

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM INTERAKSI
PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**Abdul Gafri Mamonto
NIM: 15.2.3.070**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1444 H / 2023 M




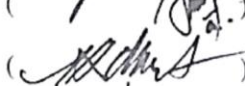


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur**” yang disusun oleh **Abdul Gafri Mamonto, NIM: 15.2.3.070**, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 M, bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 11 Januari 2023 M

3 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Sekretaris	: Zulkifli Mansur, M.A	()
Munaqisy I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Satriani, M.Pd.I	()
Pembimbing I	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Pembimbing II	: Zulkifli Mansur, M.A	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Manado



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Gafri Mamonto
NIM : 15.2.3.070
Tempat/Tgl.Lahir : Bongkudai, 25 Desember 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Profil Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Sesuai MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur*" benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 31 September 2022

Penulis



Abdul Gafri Mamonto

NIM. 15.2.3.070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan. Taklupa pula Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya iman bagi umat Islam dan rahmat bagi alam semesta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “profil komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran sesuai MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur” dan dapat diselesaikan dengan waktu yang di tentukan. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan masukan dari berbagai pihak. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ungkapan keren dahan hati sebagai bentuku capan terimakasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M. Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M,HI., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah. Hasan, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, dan Dr.Musdalifah, S. Psi, M.Si., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
5. Dr. Feiby Ismai, M.Pd., selaku Wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Drs. Kusnan, M.Pd. selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, selaku Sekertaris Program studi Manajemen

Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dalam membantu penulisan, berbagai pengurusan dan penyelesaian segala Administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta Stafnya yang telah memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku.
9. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Pembimbing I dan bpk Zulkifli Mansur, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sejak tahapan awal penelitian hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Penguji I dan ibu Satriani, M.Pd. selaku Penguji II.
11. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur Santhy Isa, S.Pd serta guru-guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu mengumpulkan data di lapangan.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Sumarsup Mamonto dan Sulastri Mamonto, untuk Ibu dan Ayah terimakasih telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa, dukungan dan telah mendidik, membesarkan serta mengajarkan segala kebaikan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang telah sama-sama memberikan semangat, terimakasih buat kalian yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.
14. Untuk senior Satryadi Manoppo, Irlan Lantobelo, Farid Mamonto, Ari Djangko, Ramahdana, dan Yadi Pangko terimakasih sudah menjadi senior yang sejak awal kuliah sampai sekarang ini masih menjadi senior yang selalu memberikan saran, kritikan dan motivasi buat saya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih bagi semua pihak dan apabila ada yang tidak tersebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Bagi semua

pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Amiin.

Manado, 22 Oktober 2022

Penulis

Abdul Gafri Mamonto

15.2.3.070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	12
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
BAB II KAJIAN TEORIS	18
A. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih	18
1. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajara	18
2. Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran	24
3. Komunikasi Interpersonal Dalam Interaksi Pembelajaran	30
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan.....	41
2. Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data.....	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Wawancara.....	42
2. Observasi	43
3. Angket keaktifan belajar siswa.....	43
4. Dokumentasi.....	44
D. TEKNIK ANALISI DATA.....	45
1. Reduksi data	45
2. Penyajian data.....	45
3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa	51
C. Hasil Wawancara	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

ABSTRACT

Nama : Abdul Gafri Mamonto
Nim : 15.2.3.070
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Karena ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi antara dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Oleh karena itu, komunikasi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik perlu dilakukan dengan sebaik mungkin baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga harapannya adalah minat untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran akan semakin meningkat hingga akhirnya tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, abservasi, dokumentasi dan pembagian angket. Data tersebut dianalisa menggunakan reduksi data, penyiapan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal guru dan siswa didalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, hal ini ditunjukan dengan keterampilan komunikasi interpersonal gura dan siswa cukup baik

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Keterampilan dan Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Abdul Gafri Mamonto
SRN : 15.2.3.070
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Teacher and Student Interpersonal Communication in Learning at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Interpersonal communication is essentially a form of personal communication. Regarding the process, education is communication between two components: educators as communicators and students as communicants. Therefore, communication between teachers and students needs to be as effective as possible, either in or outside the classroom. The students will be motivated, and the learning process will increase. Finally, quality learning is achieved effectively. This study uses a qualitative approach through interviews, observations, documentation, and the distribution of questionnaires. The data is analyzed using data reduction, data display, and conclusion. The result shows that there is a positive relationship between teacher and student interpersonal communication in teaching and learning activities at MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, this is shown by the teacher and student's interpersonal communication skills, which is quite good.

Keywords: *Interpersonal Communication, Skills, and Learning*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Dari Sekolah
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Hasil Data Angket Keaktifan Belajar Siswa
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Profil Sekolah
- Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat¹, ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Kehidupan yang dilalui oleh manusia pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari unsur pendidikan. Karena dalam kehidupan selalu ada proses interaksi dengan lingkungan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena di dalamnya mengatur tentang bagaimana agar manusia bisa menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan sebaik-baiknya dalam proses interaksi tersebut. Pendahuluan Kehidupan yang dilalui oleh manusia pada hakikatnya tidak akan pernah lepas dari unsur pendidikan. Karena dalam

¹ Jurnal Papatuzdu, Vol.8, No. 1 November 2014

kehidupan selalu ada proses interaksi dengan lingkungan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena di dalamnya mengatur tentang bagaimana agar manusia bisa menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan sebaik-baiknya dalam proses interaksi tersebut. Akan tetapi, kegiatan belajar mengajar tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga minat belajar pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pun cenderung lemah. Padahal sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembuka tulisan di bab ini, bahwa pendidikan ada agar kita bisa berinteraksi dengan lingkungan dan manusia dengan baik, dan tentunya dalam proses interaksi yang baik diperlukan komunikasi yang baik. Karena ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi antara dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Oleh karena itu, komunikasi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik perlu dilakukan dengan sebaik mungkin baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga harapannya adalah minat untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran akan semakin meningkat hingga akhirnya tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

Didalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Karena bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Akan tetapi yang menjadi kendalanya adalah, tidak semua guru memahami pentingnya membangun komunikasi interpersonal antara guru dan siswa untuk

mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sehingga cukup sering kita temui guru yang tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal secara baik dan efektif dengan siswa atau murid dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru cenderung cukup memberikan materi dan tugas-tugas kepada siswa. Tanpa guru itu meneliti dahulu apakah murid-murid tersebut sudah punya minat belajar terhadap mata pelajaran yang ia berikan atau tidak. Padahal tidak akan ada proses pembelajaran yang baik tanpa adanya komunikasi yang baik antara seorang guru dengan siswanya. Padahal jika dilihat dari fungsinya, seorang guru adalah juga seorang pemimpin. Karena guru adalah orang yang memimpin jalannya proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Dan hakikat seorang pemimpin haruslah memiliki kemampuan komunikasi secara baik, secara teori ataupun praktek. Karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh seorang pimpinan sekitar kisaran 70% adalah untuk berkomunikasi.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukannya delapan komponen, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar, Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan. Semuanya saling memiliki keterkaitan dan hubungan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, Setidaknya dalam menjamin baiknya kualitas pembelajaran adalah dengan

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hal.101

mengoptimalkan salah satu standar yang sangat fundamental yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Keduanya mutlak ada dalam sebuah proses pendidikan. Seorang peserta didik berhak mendapatkan segala fasilitas pendukung proses pembelajaran dari penyelenggara pendidikan sedangkan, guru adalah motor dari lembaga pendidikan itu sendiri. Pendidik memiliki kompetensi khusus dalam memberikan materi kepada peserta didik. Selain itu juga guru diharapkan memiliki keterampilan lainnya untuk mendukung materi yang disampaikan. Begitu juga pada materi pembelajaran Fikih. Maka kemampuan dalam berkomunikasi juga menjadi andalan bagi seorang guru Fikih.

Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) menyatakan :”Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar dan komunikator dan pelajar sebagai komunikan.” Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana didalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga Effendy. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karna sifatnya yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga³. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negative, berhasil atau tidaknya. (Mulyana). Dorongan yang memotivasi pola perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar.

³ Effendy, O. U. (1981). Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni

Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok didalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen pembaharu keterdedahan dengan media masa, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru. Perilaku komunikasi adalah segala aktifitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan, kemampuan komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk bisa menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif⁴(Sari). Perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada atau dengan kata lain perilaku komunikasi adalah cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada didalam jaringan komunikasi masyarakat setempat. Seperti yang dilakukan(Edi Harapan dan Syarwani Ahmad), bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana.

Merujuk pada asal katanya, *baligha* artinya sampai atau fashih. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang akan mengesankan atau membekas pada hatinya. Mengutip dari Jalaluddin Rahmat merincikan pengertian qaulan *baligha* tersebut menjadi dua, *qaulan baligha* terjadi bila da'i menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat

⁴ Effendy, O. U. (1981). Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni

khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and field experience*. Kedua, qaulan baligha terjadi bila da'i menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti mereka (komunikan).

Ungkapan *qaulan baligha* dalam Al-Qur'an disebut sebanyak satu kali yaitu pada QS. An-Nisa ayat 63. Ungkapan tersebut diartikan sebagai pembicaraan yang fasih, jelas maknanya, terang, serta tepat dalam mengungkapkan apa yang dikehendaknya. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. AnNisa[4] : 63).

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam surat An-Nisa ayat 63 berisi perintah agar mengucapkan sesuatu yang dapat membekas dalam jiwa atau dapat memberikan dampak. Hal tersebut dapat tercapai apabila pendidik dapat menyesuaikan kemampuan peserta didik, baik kemampuan nalarnya maupun kemampuannya dalam berkomunikasi. Kemudian, dalam penyampainnya pendidik tidak perlu menggunakan bahasa yang bertele-tele sehingga membuat pesan yang hendak disampaikan tidak dapat diterima

dengan⁵ baik oleh peserta didik. Jadi Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. Dalam berkomunikasi antar pribadi memiliki lima karakteristik, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja
2. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkelanjutan
3. Komunikasi interpersonal mempunyai tujuan berbeda.
4. Komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna
5. Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari

Suryosubroto “komunikasi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran”. Dalam

Muhammad Sulthon dan Shadaqat, *Rekonseptualisasi dan Rekontruksi Gerakan Dakwah Awal...*, h. 24.
Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 89.

kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda terjadinya komunikasi. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota dalam komunikasi. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. ⁶Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya. Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa

⁶ Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

keterampilan. Suranto AW “ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal” diantaranya :

1. Keterampilan Berbicara
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi
4. Keterampilan Menjaga Sopan Santun
5. Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah
6. Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab
7. Perhatian dan Kepedulian
8. Memiliki Empati
9. Keterampilan Mendengarkan

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini dengan Kemampuan pengajar mengefektifkan komunikasi interpersonalnya dengan siswa akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses belajar akan lebih menarik siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Keterbukaan

2. Empati
3. Sikap mendukung
4. Sikap positif
5. Kesetaraan

Keterbukaan adalah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting, meningkatkan empati atau kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain.⁷ Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka, yang menimbulkan sikap positif ditunjukkan dengan memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga, serta pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing, kedua belah pihak saling menghargai dan menghormati dan saling memerlukan.

Sekolah di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur terdapat guru dimana saat pembelajaran berlangsung ada guru yang kurang berkomunikasi dengan siswa, maka disini terjadinya siswa kurang aktif dalam pembelajaran didalam kelas karena kurangnya komunikasi guru disaat pembelajaran berlangsung. Maka dampaknya ada pada peserta didik dimana peserta didik akan kurang paham dengan materi yang disampaikan, dan akan berdampak pada prestasi siswa atau nilai siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Sesuai di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena

⁷Muflichah, 2006, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018 hal.193

komunikasi interpersonal ini dianggap paling efektif dalam hal upaya pembelajaran untuk bisa mengubah sikap, pendapat, atau perilaku

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus maka permasalahan penelitian dibatasi pada realisasi. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Komunikasi interpersonal yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Keterbukaan, Keterbukaan adalah suatu keterampilan untuk mencari permasalahan dan membuat peserta didik lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan guru.
2. Empati. Empati, adalah suatu tindakan yang berusaha menyamakan antara kondisi siswa dan guru
3. Sikap suportif, Sikap suportif adalah sikap untuk mencoba memotivasi kepada peserta didik dengan cara mendorong mereka untuk lebih maju.
4. Sikap positif, Sikap positif adalah sikap yang membawa peserta didik kearah yang lebih baik
5. Kesetaraan, Kesetaraan adalah membuat semua peserta didik semua sama sehingga tidak ada yang di istimewaikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam interaksi pembelajaran pada mata pelajaran fikih?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru dalam interaksi pembelajaran fikih..

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi atas dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan bahan bacaan dan evaluasi khususnya tentang komunikasi Interpresonal Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti serta pembaca mengenai proseskomunikasi Interpresonal Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Serta bisa dijadikaan sebagai bahan acuan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dengan komunikasi Interpresonal Guru dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang salam dalam memahami penelitian ini perlu kiranya penelitian memberikan defenisi operasonal sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal

komunikasi antar orang dengan orang yang dilakukan dengan tatap muka dan akan memungkinkan individu di dalamnya bereaksi baik secara verbal maupun nonverbal.⁸

Komunikasi Interpersonal Guru Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertujuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁹

Siswa/murid Merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Siswa adalah orang yang mengembangkan potensinya di dalam sekolah ada madrasah.

2. Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat

⁸Pontoh, W.P.2013. Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa.Jurnal Acta Diurna, 2(1), 1-11.

⁹Pemerintah Indonesia 2003. *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018

Hasan basri dan Ahmad Sabani, *Ilmu Pendidikan islam Jilid II* ,(cet, 1:Bandung: Pustaka Setia, 2010),h.37

indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap- muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun.

3. Komunikasi Interperonal Guru Dan Siswa

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E Slavin .¹¹Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa

¹¹ Robert E.Slavin (2008:4). *Komunikasi Interperonal Guru Dan Siswa*

”interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”. Berawal dari sini 2 kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini di tulis oleh FADLI ROZAQ dengan judul skripsi “Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”, skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013; 2) korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

Perbandingan judul skripsi diatas yang ditulis oleh Fadli Rozaq dengan judul Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif, pembahasan skripsi diatas hampir sama karena sama pembahasan tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa, dimana kedua

judul ini membahas bagaimana komunikasi guru didalam pembelajaran berkomunikasi dengan siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Penelitian ini ditulis oleh NUR SRIAWALIA dengan judul skripsi “ Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membina Sikap Disiplin Siswa Di SMA NEGERI 2 GOWA, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar. Tujuan dari penelitian ini yakni: yang pertama , adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin siswa di SMA Negeri 2 Gowa. Kedua, untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam membina sikap disiplin siswa SMA Negeri 2 Gowa. Perbandingan judul diatas dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sriwalia sama dengan judul skripsi yang dibuat oleh saya, dimana skripsi ini berhubungan dengan komunikasi guru. Perbedaannya hanya saja diskripsi yang saya buat tidak menjelaskan dimana ada pembinaan sikap disiplin pada siswa hanya saja menjelaskan bagaimana komunikasi guru dan siswa.
3. Penelitian ini ditulis oleh Rahmah Mawizha Haq F dengan judul skripsi “ Komunikasi Interpersonal Guru Dalam memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada skripsi ini persoalan yang akan dikaji mencakup satu rumusan masalah, yaitu: bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, Apa saja hambatan dan pendukung komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

Penjelasan skripsi diatas sudah sama dengan judul skripsi yang dibuat oleh saya,dimana skripsi diatas menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa, dimana skripsi menjelaskan pentingnya komunikasi

interpersonal guru dengan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif guna memotivasi belajar siswa sangat diperlukan, perbedaan skripsi saya dengan penjelasan diatas, dimana skripsi saya menjelaskan komunikasi guru dan siswa sangat diperlukan karena akan berdampak pada pembelajaran saat berlangsung, sedangkan penjelasan skripsi diatas dimana hanya menjelaskan komunikasi guru dalam memotivasi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORIS

A. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih

1. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 yang mengemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertujuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian didalam masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik tentunya memerlukan komunikasi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, Hasan di dalam Simorangkir mengemukakan bahwa intensitas pengalaman belajar yang dimiliki siswa akan maksimal apabila dilihat dari seberapa besar keterlibatan siswa didalam kegiatan belajar mengajar dan objek belajar yang diberikan oleh guru. Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Guru perlu memiliki keterampilan bertanya untuk melakukan proses sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan tersebut tentunya akan menstimulus peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui keterampilan bertanya, guru melibatkan siswa sehingga terjadilah komunikasi interpersonal di kelas. Selanjutnya, siswa yang terlibat komunikasi interpersonal dengan guru dalam kegiatan pre-test tentu sudah menjadi awal pembukaan pembelajaran yang baik antara guru dan siswa.

Adapun indikator komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan.

Keterbukaan adalah suatu keterampilan untuk mencari permasalahan dan membuat peserta didik lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan guru.

2. Empati

Empati adalah suatu tindakan yang berusaha menyamakan antara kondisi siswa dan guru.

3. Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap untuk mencoba memotivasi kepada peserta didik dengan cara mendorong mereka untuk lebih maju.

4. Sikap positif

Sikap positif adalah sikap yang membawa peserta didik kearah yang lebih baik

5. Kesetaraan

Kesetaraan adalah membuat semua peserta didik semua sama sehingga tidak ada yang di istimewaikan.¹²

Salah satu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh guru didalam bersosialisasi dengan lingkungan atau di luar lingkungan adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Selanjutnya, kemampuan interpersonal memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, namun dalam kenyataannya, guru sering mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Kesulitan komunikasi interpersonal bisa terjadi dikarenakan rasa takut, tidak percaya diri atau bahkan penilaian yang kurang baik dari si penerima pesan. Melihat

¹²Deborah ,Glenis ovina."Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Kepada Murid Tunarungu Di Slb- Karya Mulia Surabaya." Jurnal E-Komunikasi 3.2 (2015).

hambatan kemampuan komunikasi interpersonal yang juga bisa dialami seorang guru, maka sebaiknya guru menyadari kekurangannya tersebut dan berusaha untuk membenahinya, hal ini perlu dilakukan agar tidak lagi menghambat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Selanjutnya, menurut Pontoh mengemukakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri pendidik. Peranan pendidik akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Sadirman dalam Pontoh mengemukakan bahwa salah satu peran pendidik adalah sebagai komunikator, yaitu menjadikan dirinya sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Pendidik sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal bersifat teknis berbentuk mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan, hal tersebut dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang dipakai. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah hubungan dan interaksi

antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik.¹³

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara, bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme, yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal, sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik, peserta sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada pendidik. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan pendidik didalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang

¹³Purnamaningsih, E.H. (2013). *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Jurnal Psikologi*, hal.67-71.

disampaikan oleh Robert E. Slavin, Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal, salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Menurut Sardiman A.M. yang disadur oleh Abu Ahmadi dan Joko Triprasetyo memberikan defenisi interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari pendidik yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dan warga belajar (siswa, anak didik/ subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pihak lain.¹⁴
- b. Winarno Surachman memberikan defenisi Interaksi belajar mengajar sebagai suatu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, tujuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar tertuang dalam TIK yang merupakan tujuan yang eksplisit, interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik.

Defenisi lain dari interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah sebagai berikut: Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik

¹⁴ Abu Ahmadi, Joko Triprasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I;Bandung: Pustaka Setia, 1997) h.118

dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹⁵Dari uraian tersebut , maka dapat dipahami bahwa tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya pendidik yang mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mempengaruhi pendidik. Pengaruh mempengaruhi tersebut tergantung pada strategiataupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti apabila pendidik mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan exposition peranan lebih aktif dimainkan oleh pendidik, sedang peserta didik peranannya lebih pasif. Interaksi membutuhkan sarana, dalam interaksi belajar mengajar, harus mempertimbangkan alat, sarana dan media yang akan digunakan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶Dalam hal ini alat utama yang dipakai dalam interaksi belajar mengajar memegang peranan penting. Bila semua dasar-dasar interaksi belajar mengajar tersebut telah diperhitungkan dalam mendasari pengajaran, maka diharapkan kegiatan dalam interaksi belajar mengajar dapat berhasil. Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik, pendidik dan peserta didik. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

1. Faktor tujuan
2. Faktor bahan/ materi

¹⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.156

¹⁶ R. Ibrahim, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet.I; Jakarta Cipta, 1996). h.31

3. Faktor guru dan peserta didik
4. Faktor metode
5. Faktor situasi.

2. Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi, misalnya seseorang berselisih paham karena salah dalam menerima dan memahami informasi. Lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua warga sekolah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda” (Djannah dan Drajat). Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukansikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas (Tarmidzi). Sementara siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan pernyataan

Harlock¹⁷, bahwa “anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi”. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan. Suranto AW “ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal” diantaranya¹⁸:

1. Keterampilan Berbicara
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi
4. Keterampilan Menjaga Sopan Santun
5. Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah
6. Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab
7. Perhatian dan Kepedulian
8. Memiliki Empati
9. Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan di atas dibutuhkan oleh siswa untuk menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain. Hafied Changara, “keterampilan komunikasi adalah “Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Keterampilan komunikasi yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang

¹⁷ Harlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta. Erlangga

¹⁸ Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa.

Penciptaan suasana interaksi antar peserta didik sangat penting untuk pembelajaran yang bermakna, sebagaimana hasil suatu penelitian, bahwa dengan adanya kolaborasi antar peserta didik, penyelesaian masalah lebih kondusif dari pada peserta didik bekerja secara mandiri. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi dapat digunakan untuk memahami masalah yang terjadi didalam kelas, pentingnya interaksi diperlukan pendidik untuk mendesain rencana pembelajaran yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut, proses interaksi yang sedang berlangsung juga dapat digunakan untuk melihat penalaran peserta didik.

Berbagai peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan interaksi peserta didik pada pembelajaran, ditemukan bahwa interaksi peserta didik pada kelompok kecil dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman konseptual yang lebih banyak. Peneliti lain menemukan bahwa interaksi sosial peserta didik mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran. Selain itu, pola Interaksi peserta didik secara signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik disekolah menengah pertama.

Interaksi (sosial) adalah situasi perilaku manusia yang secara sadar dikondisikan dan mempengaruhi perilaku manusia lain dan sebaliknya, dengan demikian, interaksi adalah hubungan timbal balik antar individu untuk mendapatkan tujuan tertentu. Seseorang melakukan interaksi dengan orang lain karena motivasi tertentu, menurut Mead, proses interaksi terjadi dalam tiga tahap yaitu: pertama, seseorang mengrimkan

sinyal pada orang lain, kedua orang lain menerima sinyal dan merespon, dan yang ketiga orang pertama menerima respon dengan melakukan perubahan perilaku.

Interaksi peserta didik pada aktivitas diskusi kelompok dapat diidentifikasi melalui teori pemosisian dan sistem negosiasi, kata 'posisi' berperan dalam menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Pada setiap interaksi, peserta didik dapat memosisikan dirinya sendiri atau diposisikan oleh peserta didik yang lain, posisi tersebut diperoleh bukan karena pilihan, akan tetapi dapat diamati pada proses interaksi. Posisi setiap peserta didik bersifat sementara, terkait dengan jenis tindakan yang dilakukan dan sifatnya timbal balik. Selain posisi, pertimbangan lain untuk menganalisis tindakan komunikasi yaitu alur cerita, tiga jenis posisi yang dapat diperankan oleh masing-masing peserta didik didalam proses interaksi yaitu ahli, pemula, dan fasilitator, peserta didik yang diposisikan sebagai ahli sering diberikan pertanyaan dari peserta didik lain. Sering diberikan wewenang untuk memutuskan apakah pekerjaannya benar atau salah. Siswa yang diposisikan sebagai pemula sering bertanya kepada siswa ahli, sering diperintahkan oleh siswa lain, kadang-kadang mempertanyakan pendapat siswa ahli. Peserta didik yang diposisikan sebagai fasilitator sering mengorganisasikan kegiatan kelompok dan menumbuhkan partisipasi anggota kelompok, Peserta didik fasilitator mendorong anggota kelompok untuk berperan aktif dalam penyelesaian masalah dalam kelompok. Teori pemosisian menyatakan bahwa posisi setiap individu bersifat dinamis. Individu bermain peran dalam suatu posisi, mengubah posisi dan memosisikan diri yang sifatnya sementara.¹⁹

¹⁹Aulia Nadia Sari: *Jurnal Pendidikan, Volume 05, No. 03, November 2021.*

Sistem negosiasi digunakan untuk mempelajari bagaimana peserta didik menentukan posisi berdasarkan percakapan, interaksi yang dilakukan seseorang dalam dialog dapat dimulai dengan membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, menyediakan barang atau jasa, atau meminta barang atau jasa. Pada suatu interaksi, pertukaran posisi yang terjadi pada diri sendiri juga mengakibatkan terjadinya pertukaran posisi pada orang lain. Konten dialog pada interaksi dianalisis menggunakan sistem negosiasi. Selain itu, sistem negosiasi juga berperan dalam menganalisis bagaimana peran percakapan dalam memposisikan pembicara dan responden selama berlangsungnya interaksi, konten dialog diamati dari komponen pada tugas yang berkaitan dengan produk, sumber daya dan operasi, produk yaitu solusi atau penyelesaian masalah yang sedang dipecahkan, sumber daya yaitu informasi-informasi yang dibutuhkan atau yang diberikan dalam memecahkan masalah, operasi yaitu proses hitung untuk memecahkan masalah. Pada sistem negosiasi, dua jenis pertukaran yang dipertimbangkan yaitu pertukaran pengetahuan. Siswa yang berinteraksi dapat dibedakan sebagai siapa yang tahu sebagai aktor utama dan siapa yang tahu sebagai aktor sekunder.

Berdasarkan uraian tersebut, peserta didik sangat memungkinkan untuk melakukan berbagai interaksi pada pembelajaran (tatap muka). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada pembelajaran. Melalui penelitian ini, pendidik bisa mempertimbangkan heterogenitas kemampuan peserta didik dalam membentuk kelompok, sehingga interaksi yang terjadi pada kelompok dapat diotimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari potensi yang dimiliki siswa

terkait dengan perannya dalam diskusi kelompok,²⁰ sehingga interaksi yang terjadi mudah diarahkan dan dapat meningkatkan hasil belajar, dengan demikian, bagaimana interaksi peserta didik yang terjadi pada pembelajaran? Oleh karena itu penelitian ini perlu dibahas dan dikaji lebih lanjut untuk mengetahui interaksi peserta didik yang terjadi didalam pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan unsur terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran, Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, menyatakan “pengajaran sebagai perpaduan dua aktivitas, yaitu: pertama, aktivitas mengajar, kedua, aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik didalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar”. Rohman Natawijaya²¹ menyatakan “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pengertian di atas dapat bisa disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri peserta didik karena adanya interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya di lingkungan sekolah, Peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik tersebut terlibat baik secara mental maupun secara fisik, pembelajaran aktif penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.

²⁰Syafa'ati, Sucipto, Roysa, *Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring* .hal.124

²¹*Journal on Education*, Volume 04, No. 02, february 2022, hal. 1103-1119

3. Komunikasi Interpersonal Dalam Interaksi Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi secara intensif. Pendidik dapat merancang model-model pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal, dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik, dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran pendidik bisa ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator, oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, sedangkan siswa ditempat sebagai komunikan atau peserta didik . Sedang karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran dapat ditemukan didalam hal-hal sebagai berikut :

1. Simbolik, yaitu artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis, pendidik juga menggunakan pesan non verbal seperti gerak tangan untuk memperjelas dan mempertegas pesan yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan mencatat bagian tertentu dari uraian guru.

2. Dinamis, yaitu artinya proses komunikasi itu berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi pesan demi efektifitas komunikasi.
3. Bisa dipahami, yaitu artinya pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerimanya, Ccric komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan bisa dipahami, sehingga kita bias memaknai bahwa pembelajaran yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
4. Unik, yaitu artinya setiap proses komunikasi selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan pribadinya masing-masing, ada orang yang senang humor, ada yang senang membaca, ini semua akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran.²²

Selain karakteristik proses komunikasi pembelajaran perlu pula diperhatikan tujuan komunikasi pembelajaran. Bila tujuan komunikasi pembelajaran yang dilakukan pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan, pendidikan adalah melahirkan manusia yang baik, maka komunikasi efektifnya adalah bagaimana kita melakukan komunikasi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut secara tepat, didalam Komunikasi edukatif ada tiga level komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi public, tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai, bagaimnan caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi secara intensif. Pendidik dapat merancang model-model pembelajaran sehingga peserta didik dapat

²²Quible, Johnson dan Mott, *Business Communication: Principles and Applications*, (Singapore:Prentice Hall International)

belajar secara optimal, pendidik mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan peserta didik. Peran dimaksudkan adalah pendidik sebagai pendidik, pendidik sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.

Menurut Nana Sudjana, ada tiga pola komunikasi dalam proses interaksi pendidik-peserta didik, yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, yaitu pendidik sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. pendidik aktif, peserta didik pasif, mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu pendidik bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, sebaliknya peserta didik bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara pendidik dengan peserta didik.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara pendidik dengan peserta didik, tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dituntut untuk aktif dari pada pendidik. Peserta didik, seperti halnya pendidik dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain. Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar peserta didik aktif (CBPDA) sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, Sedangkan menurut Profesor Djaali ada Empat Interaksi Pendidikan yaitu:

1. Interaksi siswa dengan siswa
2. Interaksi siswa dengan guru

3. Interaksi siswa dengan sumber belajar

4 Interaksi siswa dengan lingkungan.

Ke empat intraksi tersebut jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka intraksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan, tujuan dari intraksi tersebut adalah suatu hal yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu didalam kegiatan pengajaran. Belajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar cenderung kepada apa yang dilakukan oleh pendidik sebagai pemimpin dalam belajar. Dua kegiatan itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi hubungan timbal balik atau intraksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Proses intraksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa intraksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk mengembangkan potensi pendidikan, didalam intraksi harus ada perubahan tingkah laku dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Intraksi belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, dalam proses Edukatif paling tidak mengandung ciri-ciri antara lain, yaitu:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi.
- c. Ada pelajaran yang aktif mengalami.
- d. Ada guru yang melaksanakan.
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan.

f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

- a. Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- b. Peserta didik atau siswa.
- c. Tenaga kependidikan khususnya guru.
- d. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.
- e. Strategi pembelajaran.
- f. Evaluasi pengajaran.

Sedang Faktor-faktor yang mendasari terjadinya Interaksi Edukatif (Pembelajaran) adalah faktor sumber pelajaran yang meliputi :²³

a. Faktor Tujuan , tujuan pendidikan/pengajaran yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yaitu :

1. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
2. Tujuan efektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai, dan alasan.
3. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan telinga, tangan, mata, alat indra, dan sebagainya.

Ada tiga syarat utama untuk terwujudnya interaksi pengajaran yang edukatif, yakni:

1. Merumuskan tujuan, menyempitkan lapangan tujuan umum ke dalam bentuk yang tampak pada tingkah laku siswa.
2. Mengkhususkan tujuan
3. Memfungsional tujuan.

²³<http://ryochae.blogspot.com/2013/05/interaksi/edukatif-dalam-html>

Bahwa tujuan yang diharapkan nyata berguna bagi perkembangan peserta didik.

b. Faktor Bahan Atau Materi Pengajaran, penguasaan bahan oleh pendidik seyogyanya mengarah pada spesifik/ takhasus atas ilmu kecakapan yang diajarkannya, mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu. Maka pendidik harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsure-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja untuk mempermudah siswa untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran, isi bahan pengajaran itu luas sekali dan berbeda dalam tinggi rendah serta sukar mudahnya. Macamnya pun banyak. Karenanya , sebelum menentukan bahan study pengajaran yang akan diajarkan oleh siswa perlu diadakan pilihan terlebih dahulu, pilihan itu biasanya berdasarkan pada pedoman-pedoman tertentu agar keseluruhan bahan yang telah ditentukan itu teratur dan mencerminkan suatu hal yang integral bagi hidup peserta didik selama di sekolah sekarang, dan sesudahnya. Yang menentukan pedoman tersebut ialah pihak Depdikbud. Isi pedoman yang dimaksud adalah di sekitar kesesuaian bahan pengajaran dengan tujuan institusional, tujuan kurikulum, tujuan pengajaran, serta tujuan pendidikan pada umumnya dan haluan Negara . selain itu, bahan pengajaran pula harus disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan, tahap perkembangan jiwa dan jasmani peserta didik serta kebutuhan-kebutuhan yang ada pada mereka.

c. Faktor Pendidik dan Peserta Didik, pendidik dan peserta didik adalah dua subjek dalam berinteraksi pengajaran. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara

langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik, ialah sebagai yang menuju pada arah tujuan melalui aktifitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan pendidik, jadi kedua pihak (pendidik dan peserta didik) menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang samasama menempati status yang penting. Kemudian untuk menjadikan profesionalitas kerja guru setidaknya ia memiliki 4 bidang utama, yaitu:

1. Pendidik harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya.
 2. Pendidik harus memiliki kecakapan member bimbingan, sebab mengajar hakekatnya membimbing.
 3. Pendidik harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan / pengajaran.
 4. Pendidik harus memiliki pengetahuan bulat dan baru mengenai ilmu yang di ajarkan.
- d. Faktor Metode, metode adalah suatu kata kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai satu tujuan, makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/ dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan, baik tidaknya , tepat tidaknya satu metode dipengaruhi oleh berbagai factor, faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Metode mengajar/pengajaran, selain ditentukan/dipengaruhi oleh tujuan juga oleh factor kesesuaian dengan bahan,

kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang melingkupinya. Dengan kata lain, penerapan suatu metode pengajaran harus memiliki:

1. Relevansi dengan tujuan.
2. Relevansi dengan bahan.
3. Relevansi dengan kemampuan pendidik.
4. Relevansi dengan keadaan peserta didik.
5. Relevansi dengan situasi pengajaran.

Secara umum metode-metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni, (1), Metode pengajaran individual (2), Metode pengajaran kelompok/klasikal. Adapun macam-macam metode itu sesungguhnya tidak terbatas banyaknya sekadar mengenal sebagian metode, dibawah ini penulis sebutkan sebagian dari banyak metode, yaitu:

1. Metode ceramah/persentasi/kuliah mimbar.
 2. Metode diskusi (dengan segala jenisnya).
 3. Metode Tanya jawab.
 4. Metode resitasi/penugasan.
 5. Metode experiment.
 6. Metode proyek.
 7. Metode karya wisata.
 8. Metode-metode lainnya.
- e. Faktor Sumber Pelajaran. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas pendidik, waktu, biaya

²⁴serta kebijakan-kebijakan lainnya. Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan , tetapi ia berproses dalam kemaknaan, didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

g. Faktor Evaluasi, evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik didalam mengajar. Evaluasi dapat dilakukan oleh pendidik dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan. Tujuan Evaluasi Sendiri yaitu untuk :

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Komunikasi dalam pembelajaran dewasa ini mendapatkan perhatian yang luar biasa. Hal ini dilatarbelakangi pentingnya memilih cara komunikasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan tersebut mencapai tujuan secara efektif dan efisien, komunikasi yang efektif berkorelasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik, hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang pendidik (Guru) dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, serta peraturan Menteri Pendidikan

²⁴ Iriantara, Yasol. Komunikasi Pembelajaran (Intraksi Komunkatif dan Edukatif di Dalam Kelas). PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014

Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru sebagai learning agent berkewajiban memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui perguruan tinggi yang terakreditasi (S1/D4) dan memiliki 4 kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Strategi membangun komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik. Komunikasi bukan berarti hanya berinteraksi dengan menggunakan bahasa lisan semata, akan tetapi komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis dan bahasa isyarat atau gerak tubuh. Selain itu, sering dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dimana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar (misalnya guru, instruktur, media pembelajaran, dan lain-lain.) kepada penerima (peserta belajar, peserta didik, dan sebagainya), dengan tujuan agar pesan (berupa topik-topik dalam mata pelajaran tertentu) dapat diterima (menjadi milik, di-shared) oleh peserta didik. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku, dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang baik dan efektif akan memberikan ruang dan peluang agar anak dapat belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui kemampuan / potensi yang dimilikinya, dan hal ini memerlukan bantuan/bimbingan yang baik dan tepat dari guru/pendidik dan disertai kearifan professional. Melihat betapa pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran, maka dalam makalah ini kami akan membahas mengenai komunikasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus, alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong²⁵ dalam bogdanan taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati, jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendreskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah hasil wawancara yang diperoleh langsung dari guru. Dalam wawancara ini ada beberapa guru yang di wawancarai oleh

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.186

peneliti tentang komunikasi interpersonal guru dalam interkasi yakni guru Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, Ski dan Fikih. Dalam wawancara, disini peneliti memberikan 2 pertanyaan kepada setiap guru yang diwawancarai. Hasil wawancara kepada guru semua pertanyaan ada 8 pertanyaan kepada masing-masing guru yang ada di MTs N 1 Bolaang Mongondow Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari literatur dokumentasi²⁶. Sumber data sekunder yang dimaksud yakni data-data yang dimiliki pihak sekolah, seperti angket yang dibagikan kepada siswa, dokumentasi sekolah, dan ,keadaan siswa,tenaga pendidik, dan data-data lain yang saling berkaitan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.²⁷ Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

²⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 15

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), h.186

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, didalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah tempat peneliti diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.²⁸

Penulis dalam hal ini secara langsung mengamati aktivitas belajar guru dan siswa didalam kelas dan keadaan sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, begitu juga penulis mencari informasi sejauh mana upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

3. Angket keaktifan belajar siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pernyataan atau pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

²⁸Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo 2010), h. 112-113.

Disini peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk mencari informasi yang lengkap mengetahui kegiatan guru saat berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas. Dari penyebaran angket ini, disini peneliti melihat hasil angket dari siswa untuk membuat pertanyaan tentang komunikasi guru selama pembelajaran berlangsung di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, recording dan sebagainya.²⁹

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa document-dokument yang dibuat oleh objek sendiri. Bentuk dari dokumentasi berupa sejarah berdirinya dan prosos perkembangan sekolah, gambar saat pembagian angket ke siswa dalam kelas, gambar saat mewawancara guru, halaman sekolah, visi misi dan tujuan dari MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Dengan adanya teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dapat memperkuat penulis untuk mendapatkan hasil penelitian.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan paraktek*, (Jakarta: Rineka Ci[pta,2004), h.206

D. TEKNIK ANALISI DATA

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dari orang lain³⁰. Analisa data kualitatif Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan upaya komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran sesuai di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendekripsikan temuan-temuan dilapangan selama penelitian berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya dilapangan terkait profil komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran sesuai di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur,

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur dengan judul Profil Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Intereaksi Pembelajaran Sesuai Di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. Luas dari sekolah MTs ini yaitu 6583 m², sedangkan luas bagunannya yakni 78 m², dan keadaan gedung sudah menjadi permanen.

Sejarah singkat Madrasah didirikan pada tahun 1991 oleh toko masyarakat Bongkudai dengan nama Madrasah Al Iklas Bongkudai, dengan Kepala Madrasah pertama Bapak Husain Kyai Modjo, gedung pertama bersebelahan dengan Gedung MIN Bongkudai, tahun 1997-2001 pimpinan Kepala Madrasah Bapak Drs. Asnawi Bula hingga tahun 1997 diganti oleh Bapak K. Tokolang sampai tahun 2001 kemudian pada tahun 2001 dipimpin oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto, pada tahun 2003 Madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Negeri dan Namanya diubah dari Yayasan Bina Utama Al Iklas Bongkudai menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bongkudai, dan kala itu masi di pimpin oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto hingga tahun 2012 dan pada tahun yang sama, kepala Madrasah diganti oleh Ibu Neni Mamonto sampai tahun 2018 kemudian di ganti lagi Kepala Madrasah oleh Ibu Santhy, S.Pd sampai sekarang³¹.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Bolaaang Mongondow Timur, yaitu:

- a. Visi Madrasah.

³¹ MTsN 1 Bolaaang Mongondow Timur

Terwujudnya peserta didik berahlak mulia, berprestasi, disiplin, berwawasan global, mandiri dalam berkarya dan ramah lingkungan.

b. Misi Madrasah:

- 1) Melakukan nilai-nilai ahlakul mulia di lingkungan Madrasah.
- 2) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran berdasarkan karakter anak.
- 3) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.
- 4) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga Madrasah.
- 5) Membekali peserta didik dengan wawasan global.
- 6) Melaksanakan program pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mandiri dalam berkarya.
- 7) Pembiasaan siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan.
- 8) Tujuan Madrasah.

Sesuai dengan Visi dan Misi, maka tujuan MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur adalah:

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah yang madani.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Tercapainya kehidupan madrasah yang islami.
- 5) Membentuk Pendidikan yang seimbang antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum.

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh peneliti, maka diketahui keadaan sarana pada MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur sangat memadai dalam

menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur.

Adapun sarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yaitu:

1. Meja kursi kepala sekolah berjumlah 1
2. Meja/kursi guru berjumlah 32
3. Meja kursi siswa berjumlah 430
4. Kursi tamu berjumlah 1 buah sofa
5. Papan struktur guru berjumlah 1
6. Papan data guru berjumlah 1
7. Papan kalender pendidikan berjumlah 1
8. Papan tulis berjumlah 14
9. Laptop berjumlah 10
10. Printer berjumlah 15
11. Meja Tu berjumlah 5
12. Filing cabinet berjumlah 4
13. Lcd berjumlah 2
14. Pengeras suara (toa) 2

Keadaan sarana yang dijelaskan diatas sudah baik dan fasilitas pengejaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 bolaang Mongondow Timur.

Disamping fasilitas sarana, sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga memiliki peran yang takala pentingnya didalam proses belajar mengajar, karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan

pembelajaran. Dimana ruang kelas memiliki 14 kelas, ruang kepala madrasah 1, ruang guru 1, ruang tata usaha 1, science 1, perpustakaan 1, ruang BK/UKS 1, musholah 1, kantin 3, wc guru 2, wc siswa 14, lapangan volley ball 1, lapangan basket 1, lapangan sepak bola 1, dan masjid 1.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur, sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya, selain sarana dan prasarana yang dikemukakan dan dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran tinggal kecerdasan yang selalu ditingkatkan dalam belajar.

Pendidik merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggung jawabnya sangat berat, pendidik merupakan unsur pokok disamping peserta didik, memegang peranan penting terhadap kebersihan proses belajar mengajar. Dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berfiki rmaupun bertingkah laku.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tenaga pndidik sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran baik dari kuantitas, khususnya yang menyangkut masalah kualitas, untuk mengetahui jumlah guru yang mengajar di sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur yaitu 27 guru. Sedangkan peserta didik yang ada di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 196 putra dan 222 putri. Itulah jumlah guru dan peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.

Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
- 2) Alamat Madrasah : Jl. Raya Bongkudai
- 3) No. telepon : -
- 4) Kelurahan : Bongkudai
- 5) Kecamatan : kecamatan Modayag Barat
- 6) Kabupaten/kota : Bolaang Mongondow Timur.
- 7) Provinsi : Sulawesi Utara
- 8) Kode Poss : 95781
- Nama Kepala Madrasah : Santhy Isa, S.Pd
- Status Madrasah : Negeri
- Standar Madrasah : A
- Keadaan Gedung : Permanen
- Nomor Statistik Madrasah : 12117100001
- NPSN : 60725169
- Tahun Didiran/Dibangun : 1991
- Tahun Beroperasi : 1991
- Status Tanah : Bersertifikat
- a) Luas Tanah : 6583m²
- b) Luas Bangunan : 78m²

B. HASIL ANGKET KEATIFAN BELAJAR SISWA

Berikut adalah hasil angket keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan pembagian angket kepada siswa/siswi di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Tabel Jumlah Siswa dan Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	K	TP
1	Kelas VIII A jumlah siswa 20	273	133	76	17
2	Kelas VIII B jumlah siswa 20	240	168	76	16
3	Kelas VIII C jumlah siswa 20	321	143	38	17
4	Kelas VIII D jumlah siswa 20	303	147	30	19
5	Jumlah siswa 80 siswa	1137	591	220	69

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah setiap kelas memiliki hampir kebersamaan jumlah jawaban “selalu” karena tidak teraluh jauh jumlah angka yang ada diatas, begitu juga dengan jawaban “sering” tiap kelas juga hampir sama jumlah jawaban yang ada diatas, sedangkan jawaban “kadang” berbeda dari kelas VIII A, B jumlah jawaban diatas sama, berbeda dengan kelas VIII C dan D jawaban kedua kelas tidak terlalu jauh jumlah jawaban, dan yang terkahir jawaban “tidak Perna” hampir sama jawaban setiap kelas. Tabel diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sudah baik.

Berikut ini adalah tabel skor dari jawaban hasil jawaban penjelasan tabel di atas.

Tabel Skor Keaktifan Belajar Siswa

No	Skor	Responden	Keterangan
1	100	50	Sangat Baik
2	80	20	Baik
3	75	10	Cukup Baik
4	50	0	Kurang Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa, terdapat 50 siswa dalam kategori sangat baik, 30 siswa kategori baik, 10 siswa kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang berkategori kurang baik. Jawaban diatas menunjukkan bebrapa keterangan yang ada di tabel diatas yang menunjukkan setiap hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada setiap siswa/siswi yang ada di sekolah mts negeri 1 bolaang mongondow timur. Kecenderungan keaktifan belajar siswa. disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) pada gambar



Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Belajar Siswa memiliki 60% sangat baik, 25% baik, dan 15% cukup baik.

C. Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai responden, dalam hal ini ada beberapa guru madrasah yang diwawancarai yang kemudian menjadi representasi dari MTs N I Bolaang Mongondow Timur untuk menjadi responden penelitian, peneliti menggunakan wawancara dan angket pernyataan kepada siswa, kemudian responden langsung menjawab berdasarkan pertanyaan:

1. Komunikasi interpersonal guru dalam interaksi pembelajaran

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru perlu memiliki keterampilan bertanya untuk melakukan proses sebelum proses pembelajaran berlangsung, kegiatan tersebut tentunya akan menstimulus siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga guru tersebut harus menciptakan suasana yang tidak kaku.

Ibu Verawati mengatakan:

“Disetiap pembelajaran berlangsung selalu ada suasana atau selalu ada pembelajaran yang tidak membosankan terhadap siswa, agar siswa itu tidak bosan saat pembelajaran di kelas. Ada salah satu trik atau metode yang digunakan salah satunya metode diskusi atau permainan, misalnya disalam satu kertas itu dimasukan nama-nama dan kita bagikan, siapa yang mendapatkan nama-nama tersebut berarti mereka yang akan bermain diskusi tersebut”.³²

Dari hasil wawancara yang di atas bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar perlu adanya trik atau metode guru untuk membuat suasana kelas itu lebih menarik, agar siswa tidak mudah bosan di dalam kelas artinya bahwa di saat proses pembelajaran guru harus setara dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

³² Verawati Mamonto S.Pd Guru Sejaru Kebudayaan Islam, 14,09,2022

Lanjut Ibu Verawati:

“Didalam madrasah inikita sebagai guru memang tidak perna membandingkan siswa didalam kelas karena semua siswa itu sama,mungkin memang berbeda tingkat pemahaman siswa,tetapi disini apalagi ada siswa yang kurang paham disini guru lebih memberikan perhatian,tetapi disini guru tidak membandingkan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang megerti”.³³

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk menciptakan suasana yang kondusif dan semua siswa tidak merasa bosan maka guru harus pro aktif untuk bisa melihat dan tidak membandingkan murid satu dan murid yang lainnya.

2. Komunikasi interpersonal siswa dalam interaksi pembelajaran.

Penciptaan suasana interaksi antar siswa sangat penting untuk pembelajaran yang bermakna. Sebagaimana hasil suatu penelitian, bahwa dengan adanya kolaborasi antar siswa, penyelesaian masalah lebih kondusif daripada siswa bekerja secara mandiri. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi dapat digunakan untuk memahami masalah yang terjadi di kelas.

Bapak Suharyono sudori menagatakan:

“siswa tidak menjadi kendala atau masalah karena dalam memberikan materi guru tidak hanya menoton ke materi saja tetapi guru meggunakan metode-metode sehingga agar siswa itu semangat rajin dan bisa menguasai lingkungan dikelas bisa belajar bersama dengan siswa-siswa sehingga jika diberikan soal atau tugas-tugas itu para siswa semangat menjawab”.³⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa tidak menjadi permasalahan yang paling utama hanya saja bagaiman guru tersebut menggunakan metode yang bisa membina siswa didalam kelas.

³³ Verawati Mamonto S.Pd Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 14,09,2022

³⁴ Suharyono sudori,S.Pd Guru Al-Qur'an dan Hadits, 14,09,2022

Lanjut bapak Suharyono sudori:

Siswa dikelas gemar mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menjelaskan materi.

“Kalau masalah gemar sudah pasti karena setiap kesimpulan materi itu guru selalu sering atau berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi yang guru berikan, jadi siswa-siswa antusias istilahnya sama dengan siswa mengutarakan pendapat siswa masing-masing.jadi dalam hal ini siswa selalu bertanya pada setiap akhir materi pembelajaran”.³⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegemaran siswa terhadap pembelajaran itu tidak menyulitkan proses pembelajaran yang kemudian itu di laksanakan didalam kelas.

Siswa dikelas tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada materi pelajaran dan masalah/soal-soalyangsulit yang diberikan oleh guru

“Menurut bpk suharyono menjelaskan siswa tidak menjadi kendala atau masalah karena dalam memberikan materi guru tidak hanya monoton ke materi saja tetapi guru menggunakan metode-metode sehingga agar siswa itu semangat rajin dan bisa menguasai lingkungan dikelas bisa belajar bersama dengan siswa-siswa sehingga jika diberikan soal atau tugas-tugas itu para siswa semangat menjawab”

Dari hasil wawancara diatas siswa tidak menjadi kendala atau masalah karena disini guru menggunakan metode agar para siswa itu semangat dalam melakukan pembelajaran.

Lanjut bapak Sumitro mengatakan:

“Siswa dikelas memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik

Disini guru jangan langsung memberikan materi tetapi guru mengatur dulu bagaimana kesiapan para siswa setelah itu guru menyampaikan materi dan selama guru mengajar siswa selalu mendengarkan apa yang guru sampaikan”

³⁵ Suharyono sudori,S.Pd Guru Al-Qur'an dan Hadits, 14,09,2022

Dari hasil wawancara diatas guru memang harus mempersiapkan kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik.

“Siswa harus beradaptasi dengan guru maka pelajaran itu akan berhasil ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi apa yang guru sampaikan. Kemudian saling memberikan informasi kepada siswa setelah itu siswa menanggapi informasi tu dan balik siswa itu akan bertanya apa maksud dari materi guru sampaikan itu.”³⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwa atusias dari siswa itu sangat baik di lihat dari bagaimana siswa melakukan innteraksi secara bersemangat di dalam proses pembelajaran

Lanjut ibu husnaya badarab mengatakan:

Siswa merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi.

“Melihat siswa yang bolos atau tidak memperhatikan materi memang siswa itu akan merasa rugi karena siswa tersebut akan ketingalan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak tahu apabila guru memberikan tugas. Kepada siswa yang tidak memperhatikan saat seorang guru sedang menjelakan materi dimuka memang siswa itu akan kesulitan apabila guru akan bertanya kepada siswa yang ada didalam kelas. Disini guru akan memberikan metode-metode agar para siswa di dalam kelas tidak bosan dan tidak lagi ada siswa yang akan bolos atau tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi didalam kelas”.

Hasil wawancara diatas siswa itu akan merasa rugi ketika tidak hadir dalam kelas atau juga tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan, maka guru akan menggunakan metode agar para siswa ini dapat belajar dengan baik tanpa ada siswa yang bolos atau tidak memperhatikan materi.

Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal pelajaran.

“Ya disini guru akan membantu para siswa apabila ada kedapatan siswa yang mengalami atau kesulitan dalam memecahkan tugas yang diberikan oleh guru maka

³⁶ Drs Sumitro Mamonto, Guru Aqidah Ahlak, 13,09,2022

guru akan mengingatkan kepada siswa tersebut tentang pelajaran yang disampaikan sebelumnya. Intinya disini guru akan memberikan metode diskusi agar para siswa tidakn mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal pelajaran”

Hasil wawancara di atas guru akan membantu jika ada siswa yang jika kedapatan mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru, maka disini guru harus menjelaskan ulang materi kepada siswa agar siswa bisa memecahkan soal yang diberikan oleh guru,karena disini guru harus berkomunikasi dengan baik agar para siswa bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan diatas tentang Profil Komunikasi Interpersonal Guru dalam pembelajaran sesuai Di MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan penelitian di lapangan dan analisis yang dilakukan peneliti bahwa data-data yang peneliti dapatkan sesuai dan benar-benar terjadi di lapangan. Maka secara komprehensif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal Guru dalam interaksi pembelajaran sesuai di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur sudah masuk dalam kategori sudah baik, Sehingga guru harus selalu menjaga agar siswa tetap aktif dalam belajar melalui berbagai upaya agar terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, terlihat dari hasil data angket.
2. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur di bilang sudah baik, sehingga guru harus tetap menjaga pola komunikasi dengan siswa dan terus berusaha untuk menjalin hubungan baik terlebih terkait dengan komunikasi dalam pembelajaran. Guru yang belum memiliki pola komunikasi yang baik dengan siswa, diharapkan dapat berupaya untuk menjalin komunikasi dengan siswa lebih baik. Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran bagi guru, siswa, dan sekolah.

1. Guru agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap siswa dalam upaya

pengembangan komunikasi agar dapat meningkatkan pembelajaran yang baik. Peningkatan yang diberikan guru kepada siswa harus memberikan dukungan penuh agar komunikasi pembelajaran guru dan siswa dapat berjalan dengan baik agar terciptanya siswa yang aktif didalam kelas.

2. Siswa agar dapat meningkatkan komunikasi secara interpersonal terhadap guru. Komunikasi interpersonal tersebut dimaksud untuk dapat membantu siswa dalam belajar baik didalam kelas maupun di luar kelas, selain itu juga dapat membantu siswa untuk memahami materi-materi pembelajaran yang dirasa belum dimengerti oleh siswa.
3. Sekolah agar dapat menjadi dasar pengembangan sekolah, misalnya memberikan pelatihan kepada kinerja guru untuk dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Hal tersebut dirasa sangat penting karena dapat menunjang secara langsung kegiatan guru di lingkup sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar, (Cet.I;Bandung: Pustaka Setia, 1997)*
- Aulia Nadia Sari: *Jurnal Pendidikan, Volume 05, No. 03, November2021*
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997)*
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public dan ilmu sosiallainya, (Jakarta: Kencana,2007)*
- Conny R. Semiawan, *Metode Peneitian Kualitatif, (Jakarta: Grasindo 2010)*
- Deborah ,Glenis ovina.”Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Kepada Murid Tunarungu Di Slb- Karya Mulia Surabaya.” *Jurnal E-Komunikasi 3.2 (2015)*
- Effendy, O. U. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni*
- Harlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta. Erlangga*
- Hasan basri dan Ahmad Sabani, *Ilmu Pendidikan islam Jilid II ,(cet, 1:Bandung: Pustaka Setia*
<http://ryochae.blogspot.com/2013/05/interaksi/edukatif-dalam-html>
- Iriantara, Yasol. *Komunikasi Pembelajaran (Intraksi Komunkatif dan Edukatif di Dalam Kelas). PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014*
- Journal on Education, Volume 04, No. 02, february 2022*
- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018*
- Jurnal Papatuzdu, Vol.8, No. 1 November 2014*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016)*
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004)*
- Muflichah, 2006, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli 2018*
- Muhammad Sulthon dan Shadaqat, *Rekonseptualisasi dan Rekontruksi Gerakan Dakwah Awal*
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013)*
- Pemerintah Indonesia 2003. *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.*

Pontoh, W.P.2013. Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa.Jurnal Acta Diurna

Purnamaningsih, E.H. (2013). *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.Jurnal Psikologi*

Quible, Johnson dan Mott, Business Communication: Principles and Applications, (Singapore:Prentice Hall International)

R. Ibrahim, Nana Syaodi S, Perencanaan Pengajaran, (Cet.I; Jakarta Cipta, 1996)

Robert E.Slavin (2008:4). *Komunikasi Interperonal Guru Dan Siswa*

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta,2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan paraktek*, (Jakarta: Rineka Ci[pta,2004)

Suranto, A.W. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Syafa'ati, Sucipto, Roysa, Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 September 2022 Lokasi : MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur	Ket
---	-----

ANGKET

A. Angket Penelitian

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah Nama, Kelas pada tempat yang telah disediakan;
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik;
3. Jawablah sesuai keadaan dan pendapat Siswa/siswi dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia;
4. Jawaban Siswa/siswi tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes;

Kriteria

- a. Penggunaan kata-kata “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, dengan ketentuan sebagai berikut:
- b. “Selalu”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >75-100%
- c. “Sering”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >50-75%
- d. “Kadang-kadang”, jika merasakan hal yang terdapat poin jawaban dengan presentasi >25-50%
- e. “Tidak Pernah”, jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan presentase >0-25%

Berilah tanda (√) pada kolom yang Saudara anggap sesuai

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	K	TP
A.	Keterbukaan				
1.	Guru memberikan pertanyaan pada siswa ketika selesai menjelaskan materi				
2.	Guru didalam kelas memberikan materi dengan baik selama pembelajaran				
3.	Guru memberikan materi secara jujur dan lebih terbuka selama pembelajaran				
4.	Guru selama didalam kelas memecahkan masalah tentang pembelajaran dengan baik				
5.	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal Pelajaran				

B.	Empati				
6.	Siswa di kelas memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				
7.	Siswa dikelas menulis rangkuman materi yang disampaikan oleh guru				
8.	Siswa lebih suka berkomunikasi dengan guru yang harmonis didalam kelas				
9.	Siswa harus bisa beradaptasi dengan guru agar pembelajaran berlangsung dengan baik				
10.	Siswa tidak mendapatkan kesulitan didalam kelas saat pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
C.	Sikap Sportif				
11.	Guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih aktif didalam kelas				
12.	Siswa di kelas gemar mengajukan pertanyaan setelah guru selesai memberikan materi				

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Nama : Abdul Gafri Mamonto

NIM : 15.2.3.070

Judul : Profil Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Sesuai Mts Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Pedoman Wawancara Untuk Guru Aqidah Akhlak

1. Siswa dikelas memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik ?
2. Siswa harus bisa beradaptasi dengan guru agar pembelajaran berlangsung dengan baik ?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Siswa di kelas tidak mudah putus asa ketikadihadapkan pada materi pelajaran dan masalah/soal-soal yang sulit yang diberikan oleh guru ?
2. Siswa dikelas gemar mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menjelaskan materi ?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Guru tidak membandingkan siswa didalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung ?
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Fikih

1. Siswa merasa rugi bila bolos atau tidak memperhatikan ketika guru menerangkan materi ?
2. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal pelajaran ?

PROFIL SEKOLAH MTS NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Profil MTsN 1 BolaangMongondow Timur

Identitas Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

a. Identitas Madrasah.

9) Nama Sekolah	:MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur.
10) Alamat Madrasah	: Jl. Raya Bongkudai
11) No. telepon	: -
12) Kelurahan	: Bongkudai
13) Kecamatan	: kecamatan Modayag Barat
14) Kabupaten/kota	: Bolaang Mongondow Timur.
15) Provinsi	: Sulawesi Utara
16) Kode Poss	: 95781
Nama Kepala Madrasah	: Santhy Isa, S.Pd
Status Madrasah	: Negeri
Standar Madrasah	: A
Keadaan Gedung	: Permanen
Nomor Statistik Madrasah	: 12117100001
NPSN	: 60725169
Tahun Didiran/Dibangun	: 1991
Tahun Beroperasi	: 1991
Status Tanah	: Bersertifikat
c) Luas Tanah	: 6583m ²
d) Luas Bangunan	: 78m ²

Sejarah Singkat Madrasah Al Ikhlas Bongkudai

Madrasah didirikan pada tahun 1991 oleh toko masyarakat Bongkudai dengan nama Madrasah Al Iklas Bongkudai, dengan Kepala Madrasah pertama Bapak Husain Kyai Modjo. Gedung pertama bersebelahan dengan Gedung MIN Bongkudai.

Tahun 1997-2001 pimpinan Kepala Madrasah Bapak Drs. Asnawi Bula hingga tahun 1997 diganti oleh Bapak K. Tokolang sampai tahun 2001 kemudian pada tahun 2001 dipimpim oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto.

Pada tahun 2003 Madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Negeri dan Namanya diubah dari Yayasan Bina Utama Al Iklas Bongkudai menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bongkudai, dan kala itu masi di pimpin oleh Ibu Dra. Suharti Mamonto hingga tahun 2012 dan pada tahun yang sama Kepala Madrasah diganti oleh Ibu Neni Mamonto sampai tahun 2018 kemudian di ganti lagi Kepala Madrasah oleh Ibu Santhy, S.Pd sampai sekarang.

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran ke mana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus, kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Bolaaang Mongondow Timur:

c. Visi Madrasah.

Terwujudnya peserta didik berahlak mulia, berprestasi, disiplin, berwawasan global, mandiri dalam berkarya dan ramah lingkungan.

d. Misi Madrasah:

- 9) Melakukan nilai-nilai ahlakul mulia di lingkungan Madrasah.
- 10) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran berdasarkan karakter anak.
- 11) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.
- 12) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga Madrasah.
- 13) Membekali peserta didik dengan wawasan global.
- 14) Melaksanakan program pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mandiri dalam berkarya.
- 15) Pembiasaan siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan.
- 16) Tujuan Madrasah.

Sesuai dengan Visi dan Misi, maka tujuan MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur adalah:

- 6) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 7) Mewujudkan terbentuknya madrasah yang madani.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 9) Tercapainya kehidupan madrasah yang islami.
- 10) Membentuk Pendidikan yang seimbang antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum.

Selanjutnya, atas keputusan Bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rincikan sebagai profil/indicator siswa MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan Kesehatan.
- 3) Lulusan ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; lulus ujian nasional.
- 4) Di sekolah kami, kelulusan juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 80%.

Adapun sarana yang dimiliki MTsN 1 Bolaang Mongondow Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja/kursi kepalah madrasah	1 buah	Baik
2	Meja/kursi guru	32 buah	Baik
3	Meja kursi siswa	430 buah	Baik
4	Kursi tamu	1 buah sofa	Baik
5	Papan struktur	1 buah	Baik

	guru		
6	Papan data guru	1 buah	Baik
7	Papan kalender Pendidikan	1 buah	Baik
8	Papan tulis	14 buah	Baik
9	Laptop	10 buah	Baik
10	Printer	15 buah	Baik
11	meja Tu	5 buah	Baik
12	Filing Cabinet	4 buah	Baik
13	Lcd	2 buah	Baik
14	Pengeras suara (toa)	2 buah	Baik

table berikut mengenai keadaan prasarana di MTsN 1 BolaangMongondow Timur.

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	14	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik

Tab el Guru di MTsN 1 Bolaan gMong ondow Timur silakan lihat	4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
	5.	Science	1	Baik
	6.	Perpustakaan	1	Baik
	7.	Ruang BK/UKS	1	Baik
	8.	Musholah	1	Baik
	9.	Kantin	3	Baik
	10.	WC Guru	2	Baik
	11.	WC Siswa	14	Baik
	12.	Lapangan Volley Ball	1	Baik
	13.	Lapangan Basket	1	Baik
	14.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
	15.	Masjid	1	Baik

table berikut.

No	Nama	Jabatan	Status	
1.	Santhy Isa, S.Pd	Kepala Madrasah	PNS	
2.	Lastri Paputungan, S.Pd	Guru Matematika/Waka Kurikulum	PNS	
3.	Ani Herawati	Guru IPS/Waka Saprass	PNS	

	Mokolintad , S.Pd			
4.	Tento Makalalag, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Waka Kesiswaan	PNS	
5.	Ariansya, S.Si	Guru IPA/ Waka Humas	PNS	
6.	Drs. Sumitro Mamonto	Guru Al Qur'an Hadist	PNS	
7.	Dra. Lilianti Mokoagow	Guru PPKN	PNS	
8.	Mahmud Sahibu, S.Pd	Guru IPS	PNS	
9.	Abdul Rahim. S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadist	PNS	
10.	Fitalia Rahayu Ningsih, S.Pd	Guru IPA	PNS	
11.	Mira Rukmana Mokodompit, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS	
12.	Rahmat Daulima, S.Pd	Guru Matematika	PNS	
13.	Suharyono Sudori, S.Pd	Guru Prakarya		Honoror
14.	Findi S.Mamonto, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Seni Budaya		Honoror
15.	Husnaya Badarab,	Guru Fiqi		Honoror

	S.Pd			
16.	Verawati Mamonto, S.Pd	Guru Seni Budaya		Honoror
17.	Nela Gumalangit, S.Pd	Guru IPA		Honoror
18.	Rindi Impe, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist dan Prakarya		Honoror
19.	Melisa Mamonto, S.Pd	Guru PKN dan IPS		Honoror
20.	Reko Prasetyo Mamonto, S.Pd	Guru IPA		Honoror
21.	Wini Indriati Mamonto, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia		Honoror
22.	Mega M.S. Mamonto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris		Honoror
23.	Muhlis Usman, S.Pd	Guru Penjaskes		Honoror
24.	Rendra Syarif Hadi Korompoto, S.Pd	Guru Penjaskes		Honoror
25.	Lidya Permata Rolis Daeng, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia		Honoror
26.	Moh Rivaldi Abasi, S.Pd	Guru Bahasa Arab		Honoror

27.	Effendi Mamonto	Guru Matematika		Honoror
Jumlah			12	15

No.	Nama	Jabatan	Status	
1.	Nurriswati Tokolang	Kaur. Tata Usaha	PNS	
2.	Yosnita Makalalag, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha		Honoror
T 3.	Norvri Mokodompit	Pelaksana Tata Usaha		Honoror
a 4.	Genere Daun	Pelaksana Tata Usaha		Honoror
b 5.	Resta Mamonto, S.Si	Pelaksana Tata Usaha		Honoror
e 6.	Sri Hastuti Mokoagow. S.Si	Pelaksana Tata Usaha		Honoror
J u	Jumlah		1	5

umlah Siswa/Siswi

No	Kelas	JUMLAH SISWA					
		2017 /2018		2018/ 2019		2019/ 2020	
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri
1.	VII	66	77	82	66	75	83

2.	VIII	60	60	60	80	76	66
3.	IX	68	61	61	60	45	73
Jumlah		294	222	203	205	196	222

DOKUMENTASI

Proses Kegiatan Mengisi Angket Pernyataan



Wawancara bersama guru fikih Ibu Husnaya Badarab



Wawancara bersama guru aqidah akhlak bpk Drs. Sumitro Mamonto



Wawancara bersama guru sejarah kebudayaan islam Ibu Verawati Mamonto



Wawancara bersama guru al qur'an hadits Bpk Suharyono Budori



Penyerahan SK penelitian kepada



Profil sekolah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

